

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DEBATE* TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA KELAS VI MATA PELAJARAN FIQIH
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAJIRIN PALEMBANG



SKRIPSI SARJANA S 1

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

Oleh

Haris Stepanus Rizqi

NIM 11 27 0033

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2016

HALAMAN PERSETUJUAN

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Raden Fatah
Palembang
di
Palembang

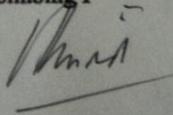
Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Debate Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas VI Mata Pelajaran Fiqih Di MI Muhajirin Palembang* yang ditulis oleh saudara HARIS STEPANUS RIZQI, NIM 11 27 0033 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

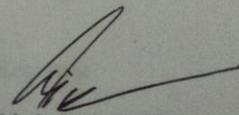
Palembang, Agustus 2016

Pembimbing I



Drs. Nadjamudin, M.Pd, I.
NIP. 19550616 198303 1 003

Pembimbing II



Dr. Listiawati, M.HI.
NIP. 19601012 200604 2 001

Skripsi berjudul

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DEBATE* TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA KELAS VI PADA MATA PELAJARAN
FIQH DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAJIRIN
PALEMBANG**

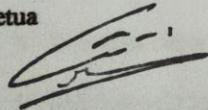
yang ditulis oleh saudara **HARIS STEPANUS RIZQI**, NIM 11 27 0033
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal ,26 Oktober 2016

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

Palembang, 26 Oktober 2016
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

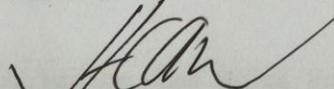
Panitia Penguji Skripsi

Ketua



Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I.
NIP. 19761105 200710 2 002

Sekretaris



Andi Candra Jaya, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19720115 200701 1 001

Penguji Utama : Dr. H. Kemas Badaruddin, M. Ag (.....)
NIP. 19620214 199003 1 002

Anggota Penguji : Maryamah, M. Pd. I (.....)
NIP. 19761118 200701 2 008

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag.
NIP 19710911 199703 1 004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“ Kalahkan rasa takutmu, yakinlah pada dirimu sendiri Allah bersamamu”

Kupersembahkan Kepada:

- ❖ Ayahku (Armin, S, Pd.) dan ibuku (Siti Aisyah) tercinta yang telah bersusah payah dan penuh kesabaran membimbing dan memberikan yang terbaik untuk hidupku hingga aku menjadi seperti sekarang ini. Tak dapat ku balas dengan apapun dan sampai kapanpun.
- ❖ Adikku (Muhammad Pradis Amnesti) yang selalu memberi keceriaan.
- ❖ Keluarga besarku yang aku sayangi.
- ❖ Sahabat-sahabatku (Agung Hudayah, Fitria Istiqoma, Emi Safitri, Fatmi Susniarti dan Din Ratna Sari) yang selalu memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Teman-teman PGMI 01 2011,teman-teman PPLK II, dan teman-teman KKN yang telah memberi warna dalam hidup ku.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta, karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kuasa-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat merampungkan skripsi yang berjudul “Penerapan model pembelajaran *debate* terhadap hasil belajar siswa pada kelas VI mata pelajaran fiqih di MI Muhajirin Palembang”. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat merampungkan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. HM. Sirozi,. MA, P.Hd,. selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. Kasinyo Harto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

3. Ibu Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I. dan Tutut Handayani, M.Pd.I. selaku Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi PGMI yang telah memberi arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Drs. Nadjamudin, M.Pd, I. selaku pembimbing I dan Dr. Listiawati, M.HI. selaku pembimbing II yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
6. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
7. Bapak Taruna Jaya, S. Pd. selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang yang telah mengizinkan saya untuk meneliti di sekolahnya, Ibu Umiati, S. Pd. I. Yang telah memberi masukan-masukan dalam penyelesaian skripsi ini, dan Dewan Guru MI Muhajirin Palembang beserta para stafnya yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Terkhusus untuk Ayahanda Armin, S.Pd. dan Ibunda Siti Aisyah serta Adikku tercinta Muhammad Pradis Amnesti yang telah memberikan dukungan yang tidak henti-hentinya mendoakan ananda disetiap waktu dan selalu memberi motivasi demi kesuksesan ananda.

9. Teman-teman yang kusayangi Agung Hidayah, Fitria Istiqoma, Emi Safitri, Fatmi Susniarti, Desi Trirahayu, Dian Ratnasari adalah inspirasi terindah dalam hidupku.

10. Almamaterku dan rekan-rekan PGMI 2011 seperjuanganku, semoga semangat perjuangan kita dalam menimba ilmu dapat bermanfaat bagi orang banyak orang.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. *Amin Ya Rabbal'Alamin*. Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Palembang, Agustus 2016
Penulis

Haris Stepanus Rizqi
NIM 11 27 0033

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Kepustakaan	7
E. Kerangka Teori	12
F. Variabel dan Definisi Operasional	15
G. Hipotesis Penelitian	16
H. Metodologi Penelitian	17
I. Sistematika Pembahasan	24
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Model pembelajaran	26
B. Pengertian Model pembelajaran <i>debate</i>	27
C. Langkah-langkah Model pembelajaran <i>debate</i>	28
D. Kelebihan dan Kelemahan Model pembelajaran <i>debate</i>	
1. Kelebihan Model pembelajaran <i>debate</i>	30
2. Kekurangan Model pembelajaran <i>debate</i>	30
E. Pengertian Hasil Belajar	31
F. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	
1. Faktor Internal	32
2. Faktor Eksternal.....	33
G. Pengertian Fiqih.....	34
H. Materi Mata Pelajaran Fiqih.....	34
BAB III KEADAAN MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAJIRIN PALEMBANG	
A. Sejarah Berdiri dan Letak Geografis MI Muhajirin Palembang	
1. Sejarah Berdirinya MI Muhajirin Palembang.....	37
2. Visi, Misi dan Tujuan MI Muhajirin Palembang.....	38
3. Profil Sekolah.....	39
4. Denah MI Muhajirin Palembang.....	40

5.	Keadaan Sarana dan Prasarana MI Muhajirin Palembang	41
6.	Keadaan Kegiatan Pembelajaran.....	43
B.	Kondisi Guru, Karyawan dan Siswa MI Muhajirin Palembang	
1.	Kondisi Guru dan Karyawan MI Muhajirin Palembang	43
2.	Keadaan Siswa MI Muhajirin Palembang.....	46
3.	Waktu dan Jadwal Penelitian	47
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
A.	Deskripsi Data Penelitian	
1.	Deskripsi Proses Pembelajaran	48
B.	Analisis Data	
1.	Data Observasi	49
2.	Data Tes	54
C.	Analisis Ada/Tidak Adanya Pengaruh Penerapan Model pembelajaran <i>debate</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang	
1.	Hasil Uji Hipotesis	64
2.	Menarik Kesimpulan Penelitian.....	66
BABV	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	71
B.	Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA		74
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1	Keadaan Sarana dan Prasarana MI Muhajirin Palembang	42
Tabel 2	Daftar Nama Guru dan Pegawai MI Muhajirin Palembang	44
Tabel 3	Keadaan Siswa MI Muhajirin Palembang.....	46
Tabel 4	Analisis Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Menggunakan Model pembelajaran <i>debate</i> pada Mata Pelajaran fiqih	50
Tabel 5	Analisis Lembar Aktivitas Siswa	52
Tabel 6	Banyaknya Frekuensi yang Diperoleh dari Hasil Aktivitas Siswa	53
Tabel 7	Distribusi Hasil Belajar Siswa Sebelum digunakan Model pembelajaran <i>debate</i> di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang	56
Tabel 8	Persentase Hasil Belajar sebelum digunakan Model pembelajaran <i>debate</i> di MI Muhajirin Palembang.....	59
Tabel 9	Distribusi Hasil Belajar Siswa Sesudah Diterapkan Model pembelajaran <i>debate</i> di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang	61
Tabel 10	Persentase Hasil Belajar sesudah digunakan Model pembelajaran <i>debate</i> di MI Muhajirin Palembang.....	63
Tabel 11	Skor Hasil Belajar Siswa dari 20 Orang Siswa MI Muhajirin Palembang pada saat <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	67
Tabel 12	Perhitungan untuk Memperoleh t dalam Rangka Menguji Kebenaran/Kepalsuan Hipotesa Tentang Adanya Pengaruh Penerapan Model pembelajaran <i>debate</i> dalam pembelajaran fiqih.....	68

ABSTRAK

Latar Belakang Penulis melakukan penelitian ini adalah bagaimana menemukan cara yang terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan sehingga siswa dapat menggunakan dan mengingat lebih lama konsep tersebut.

Rumusan masalah yang dapat kita tentukan Yaitu : Bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran debate pada pelajaran Piqih siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang.dan Apakah ada pengaruh dari penerapan Model Pembelajaran Debate pada mata pelajaran Piqih terhadap hasil belajar siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang

Metodologi yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah rumus tes "t" untuk sampel kecil yang saling berhubungan.

Hasil belajar siswa pada *post-test* mangalami peningkatan skor mean jika dibandingkan dengan *pre-test* yaitu 44,35 meningkat menjadi 82,8 *post-test*. Sedang untuk uji pertbandingan yang didapatkan kesimpulan setelah membandingkan besarnya t yang diperoleh dalam hitungan ($t_0 = -23,9$) dan besarnya t yang tercantum pada tabel nilai t ($t_{t.s.5\%} = 2,09$ dan $t_{t.s.1\%} = 2,86$) maka dapat diketahui bahwa t_0 lebih besar daripada t_t ; yaitu $2,09 < 23,9 > 2,86$ Jadi, karena t_0 lebih besar daripada t_t maka hipotesa nihil yang diajukan ditolak, ini berarti bahwa ada pengaruh penenerapan model pembelajaran *debate* terhadap hasil belajar siswa Kelas VI di Mi Muhajirin Palembang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan salah satu hal yang turut menentukan prestasi seseorang. Keberhasilan pendidikan di madrasah sangat tergantung pada proses belajar mengajar di kelas. Dalam pembelajaran di sekolah, terdapat banyak unsur yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan dalam proses mengajar. Unsur-unsur tersebut adalah pendidik (guru), peserta didik (siswa), kurikulum, pengajar, tes, dan lingkungan. Siswa sebagai subjek dalam proses tersebut juga sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Definisi pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003, Bab I Pasal I ayat I yang mengemukakan “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Pengertian fiqh menurut bahasa berarti faham atau tahu. Menurut istilah fiqh berarti ilmu yang menerangkan tentang hukum-hukum syara’ yang berkenaan dengan amal perbuatan manusia yang diperoleh dari dalil-dalil tafsil (jelas). Orang yang

¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011), hlm. 1-2

mendalami fiqih disebut dengan faqih. Jama'nya adalah fuqaha, yakni orang yang mendalami fiqih. Fiqih adalah ilmu yang dihasilkan dari pikiran serta ijtihad (penelitian) dan memerlukan pemikiran dan renungan.²

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar adalah cara penyajian materi. Dalam hal ini guru yang akan menyajikan materi diharapkan dapat memilih model pembelajaran yang tepat sehingga membuat siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Model pembelajaran yang paling sering digunakan di sekolah saat ini adalah model pembelajaran konvensional.

Untuk mencapai hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran fiqih bukanlah suatu hal yang mudah karena hasil belajar pada mata pelajaran fiqih dilakukan secara individual. Setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda dalam memahami materi. Namun demikian peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran fiqih perlu diupayakan demi keberhasilan peserta didik dalam belajar. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru dituntut untuk profesional dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu mendesain pembelajaran fiqih dengan metode, model pembelajaran dan teknik mengajar yang mampu menjadikan siswa sebagai subjek belajar bukan sebagai objek belajar

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya

² www.pengertianpakar.com, diakses tanggal 13 mei 2015

tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.³

Dalam sebuah model pembelajaran yang ideal, guru hendaknya menyiapkan kegiatan belajar mengajar yang melibatkan mental siswa secara aktif melalui beragam kegiatan mengamati, bertanya/mempertanyakan, menjelaskan, berkomentar, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data dan sejumlah kegiatan lainnya

Pada pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang juga ditemukan masalah yaitu hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran fiqih. Hal ini didapat berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti khususnya kelas VI di MI Muhajirin Palembang pada tanggal 4 Mei 2015 pada saat jam istirahat 09.30 kepada guru kelas VI yang bernama Umiati, S.Pd, I bahwa ia mengatakan jumlah siswa kelas VI berjumlah 20 orang maka sudah pasti masing-masing individu mempunyai karakteristik yang berbeda antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Misalnya: ada anak rajin dan ada anak yang malas, ada anak yang fokus sekali dalam mengikuti kegiatan belajar didalam kelas tetapi ada juga anak yang suka bermain pada waktu guru menyampaikan materi pelajaran mengganggu teman-temannya dalam belajar bahkan ada yang sambil tidur-tiduran di dalam kelas. Proses belajar mengajar masih dibawah standar pada mata pelajaran fiqih yang diperoleh siswanya dengan nilai rata-rata dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) 75 dan penggunaan model yang masih klasikal antara lain

³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 46

model *problem solving*, ceramah, tanya jawab, *drill*, dan penugasan. Untuk penggunaan model pembelajaran *debate* belum pernah diterapkan oleh guru kelas

Ada beberapa gejala yang ditemukan diantaranya kurangnya variasi dalam penggunaan model didalam proses pembelajaran, anak-anak sering kesulitan dalam menerima pelajaran materi fiqih, minimnya alat peraga yang digunakan oleh guru, jadi mengakibatkan tidak begitu baik memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.⁴

Keadaan seperti yang ditunjukkan diatas tentu sangat mengkhawatirkan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru yang bertujuan agar meningkatkan hasil belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran *debate*. Dengan model pembelajaran *debate* ini siswa akan lebih paham karena dalam pembelajaran ini siswa diberi masalah yang jelas untuk diselesaikan secara bersama.

Persoalan sekarang adalah bagaimana menemukan cara yang terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan sehingga siswa dapat menggunakan dan mengingat lebih lama konsep tersebut. Bagaimana guru dapat berkomunikasi baik dengan siswanya. Salah satu cara untuk menyelesaikan persoalan tersebut adalah guru mampu menggunakan model yang bervariasi dan sesuai dengan taraf anak didik.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Penerapan Model Pembelajaran *Debate* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas VI Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang**”

⁴Umiami, Madrasah Muhajirin Palembang, *Wawancara*, 4 mei 2015.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Beranjak dari latar belakang masalah diatas penulis menemukan beberapa identifikasi masalah. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

- a. Penerapan model pembelajaran yang digunakan selama ini kurang maksimal, sehingga siswa kurang termotivasi atau kurang tertarik dengan model pembelajaran yang diterapkan guru.
- b. Masih kurangnya penerapan model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih.
- c. Hasil belajar siswa belum sepenuhnya mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimum) khususnya kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang.

2. Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas merambah kemasalah lain dan tujuannya dapat tercapai, maka perlu adanya pembatasan masalah secara jelas, penelitian ini dibatasi yaitu:

- a. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model *Debate*.
- b. Hasil belajar dalam penelitian ini dibatasi pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang.
- c. Materi soal yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada materi pinjam meminjam.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *debate* pada mata pelajaran fiqih siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang?
- b. Apakah ada pengaruh dari penerapan model pembelajaran *debate* pada mata pelajaran fiqih terhadap hasil belajar siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VI sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *debate* pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang.
- b. Untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *debate* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara praktis

- 1) Bagi guru fiqih agar dapat dijadikan pedoman dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan pada bidang studi fiqih dengan cara menggunakan model pembelajarn *debate*.

- 2) Dapat dijadikan pedoman dalam proses belajar mengajar pada bidang studi lain.
- 3) Bagi masyarakat, untuk menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat mengenai model pembelajaran *debate*.

b. Secara Teoritis

- 1) Memberikan sumbangsih bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang studi fiqh.
- 2) Sebagai salah satu sarana untuk menambah khazanah pengetahuan pendidik di bidang model pembelajaran *debate* yang cocok dengan gaya belajar yang dimiliki oleh seorang siswa.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan model pembelajaran *debate* pada mata pelajaran fiqh terhadap hasil belajar siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang. Setelah penulis mengadakan penelitian secara literatur, ada beberapa karya berupa skripsi yang membahas tentang pembelajaran antara lain sebagai berikut :

Pertama, Eliza Haryanti, (2010).Fakultas Tarbiyah yang berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Debate Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqh di Kelas V MI Mamba'ul Hidayah I Palembang*". Dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran

debate yang dilakukan oleh guru sangatlah cocok dalam proses pembelajaran Fiqh Hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *debate* belum mengalami banyak ketuntasan tetapi, setelah diterapkan model pembelajaran *debate* sudah banyak mengalami peningkatan ketuntasan selain itu juga telah mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar.

Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian Eliza dan saya yaitu persamaannya sama-sama menggunakan metode *debate*, hasil belajar dan mata pelajaran fiqih. Perbedaannya Eliza menggunakan kelas V dan meneliti di MI Mamba'ul Hidayah I Palembang. Sedangkan judul saya yaitu penerapan model pembelajaran *debate* terhadap hasil belajar siswa pada kelas VI mata pelajaran fiqih di MI Muhajirin Palembang.⁵

Kedua, Sakdiah, (2012).Fakultas Tarbiyah yang berjudul:“*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Tanjung Raman Muara Enim*” berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis pada tanggal 20 Februari 2012 di MI Tanjung Raman Muara Enim diperoleh hasil penelitiannya adalah sebagai berikut = pertama, hasil belajar siswa di MI Tanjung Raman Mura Enim sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* yaitu berada pada kategori sedang (antara 55, 05 – 73, 92). Kedua, hasil

⁵ Eliza Heryanti “*Penerapan Model Pembelajaran Debate Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqh di Kelas V MI Mamba'ul Hidayah I Palembang*”(Palembang: Perpustakaan Raden Fatah Palembang, 2009),hlm. 63,t.d

belajar siswa di kelas IV Mi Tanjung Raman Muara Enim sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* yaitu berada pada kategori sedang (antara 68,39 – 88,11). Ketiga, hipotesis alternative diterima atau disetujui dengan perincian t_0 lebih besar dari t_t baik pada taraf signifikan 1% maupun pada taraf signifikan 5% dengan rincian $2,09 < 4,359 > 2,86$.

Berdasarkan data dan analisisnya bahwa hasil studi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar. Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian Sakdiah dan saya yaitu sama-sama menggunakan hasil belajar dan mata pelajaran fiqih. Perbedaannya sakdiah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together*, meneliti di kelas IV di MI Tanjung Raman Muara Enim. Sedangkan judul saya yaitu penerapan model pembelajaran *debate* terhadap hasil belajar siswa pada kelas VI mata pelajaran fiqih di MI Muhajirin Palembang .⁶

Ketiga, Sadikin, (2008). Fakultas Tarbiyah yang berjudul: “*Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswadi Kelas V Melalui Model tebak kata pada Mata Pelajaran Fiqh di MI Nurul Huda Kabupaten Muara Enim*”. Berdasarkan data dan analisisnya bahwa hasil studi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Model tebak kata di MI Nurul Huda Kabupaten Muara Enim, minat belajar siswa di MI Nurul Huda Kabupaten Muara Enim, tergolong sedang, maka dengan demikian hipotesa kerja dalam penelitian ini dapat diterima. Artinya ada

⁶ Sakdiah “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Tanjung Raman Muara Enim*” (Palembang: Perpustakaan Raden Fatah Palembang, 2012), hlm. Vii,

pengaruh positif yang signifikan antara model pembelajaran tebak kata terhadap minat belajar siswadi MI Nurul Huda Kabupaten Muara Enim. Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian sadikin dan saya yaitu sama-sama menggunakan mata pelajaran fiqh dan perbedaannya sadikin menggunakan model tebak kata, minat belajar, dan penelitian dilakukan di MI Nurul Huda Kabupaten Muara Enim. Sedangkan judul saya yaitu penerapan model pembelajaran *debate* terhadap hasil belajar siswa pada kelas VI mata pelajaran fiqh di MI Muhajirin Palembang.⁷

Keempat, Karmila, (2006). Fakultas Tarbiyah yang berjudul: “*Hubungan Antara Pelaksanaan Model Picture and Picture dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Fiqh*”. Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan model *Picture and Picture* di MI Islamiyah Al-Arqam Palembang dikategorikan pada tingkatan “sedang”. Hal ini dibuktikan dari hasil angket yang disebarkan didapat 52,81% dari 89% orang siswa menyatakan bahwa pelaksanaan model *Picture and Picture* di MI Islamiyah Al-Arqam Palembang memiliki motivasi hasil yang sedang. Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian Karmila dan saya yaitu sama-sama menggunakan mata pelajaran fiqh dan perbedaannya Karmila menggunakan model *picture and picture*, minat belajar kelas IV di MI Islamiyah Al-Arqam Palembang.

⁷ Sadikin, “*Upaya meningkatkan minat belajar siswa di kelas V melalui model tebak kata pada mata pelajaran Fiqh didi MI Nurul Huda Kabupaten Muara Enim*”. (Palembang: Perpustakaan Raden Fatah Palembang, 2008),hlm.78,t.d

Sedangkan judul saya yaitu penerapan model pembelajaran *debate* terhadap hasil belajar siswa pada kelas VI mata pelajaran fiqih di MI Muhajirin Palembang.⁸

Kelima, Marni, (2008). Fakultas Tarbiyahyang berjudul: ”*Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh di SD Negeri Sekecamatan Lembak Kabupaten Muara Enim*”. Untuk mengetahui tingkat motivasi siswa di SD Negeri tersebut menggunakan rumus TSR sedangkan untuk mengetahui hubungan aktivitas berprestasi koefisien korelasi kontigensi ini didasarkan dari hasil analisa statistik bahwa “t” baik pada taraf signifikan 5% maupun 1% dengan perbandingan $<0,217>0,326<0,283>$. Berdasarkan data dan analisisnya bahwa hasil studi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian Heryanto dan saya yaitu sama-sama menggunakan mata pelajaran fiqih dan perbedaannya menggunakan model kisah dan tanya jawab, aktifitas belajar , penelitian dilakukan di kelas IV SD Negeri Sekecamatan Lembak Kabupaten Muara Enim. Sedangkan judul saya yaitu penerapan model pembelajaran *debate* terhadap hasil belajar siswa pada kelas VI mata pelajaran fiqih di MI Muhajirin Palembang.⁹

⁸ Heryanto, “*Hubungan antara pelaksanaan model kisah dan tanya jawab dengan aktifitas belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Fiqh*”. (Palembang: Perpustakaan Raden Fatah Palembang, 2008),hlm.58,t.d

⁹ Marni, ”*Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh di SD Negeri Sekecamatan Lembak Kabupaten Muara Enim*”. (Palembang: Perpustakaan Raden Fatah Palembang, 2008),hlm.53,t.d

E. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah uraian singkat tentang teori yang digunakan dalam penelitian, untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Kerangka teori ini penulis jadikan sebagai suatu batasan dalam pembuatan skripsi. Mengingat akan pentingnya kerangka teori dalam suatu penelitian maka hendaknya teori dibuat sedemikian rupa sehingga tidak terjadi kesimpangsiuran dan kekeliruan serta kesalahan dapat diatasi. Adapun kerangka teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Debate*

Debate adalah model pembelajaran dengan sintaks: siswa menjadi 2 kelompok kemudian duduk berhadapan, siswa membaca materi bahan ajar untuk dicermati oleh masing-masing kelompok, sajian persentasi hasil bacaan oleh perwakilan salah satu kelompok kemudian ditanggapi oleh kelompok lainnya begitu seterusnya secara bergantian, guru membimbing membuat kesimpulan dan menambahkannya bila perlu.¹⁰

a. Langkah-langkah model pembelajaran *debate*

Adapun langkah dari model pembelajaran *debate* sebagai berikut :

- 1) Guru membagi 2 kelompok peserta *debate* yang satu pro dan yang lainnya kontra.
- 2) Guru memberikan tugas untuk membaca materi yang akan didebatkan oleh kedua kelompok diatas.

¹⁰ Ngilimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswajaya Pressindi, 2014), hlm. 174

- 3) Setelah selesai membaca materi, guru menunjuk salah satu anggota kelompok pro untuk berbicara saat itu, kemudian ditanggapi oleh kelompok kontra. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa bisa mengemukakan pendapatnya.
- 4) Sementara siswa menyampaikan gagasannya, guru menulis inti/ ide-ide dari setiap pembicaraan sampai mendapatkan ide yang diharapkan.
- 5) Guru menambahkan konsep/ide yang belum terungkap.
- 6) Dari data-data yang diungkapkan tersebut, guru mengajak siswa membuat kesimpulan atau rangkuman yang mengacu pada topik yang ingin dicapai.¹¹

b. Hasil Belajar

Menurut *Bloom* sebagaimana dikutip oleh Suprijono hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *aplication* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi),

¹¹Sigit Mangun Wardoyo, *Penelitian Tindakan Kelas Teori, Model, dan Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 61

characterization (karakterisasi). Domain psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.¹²

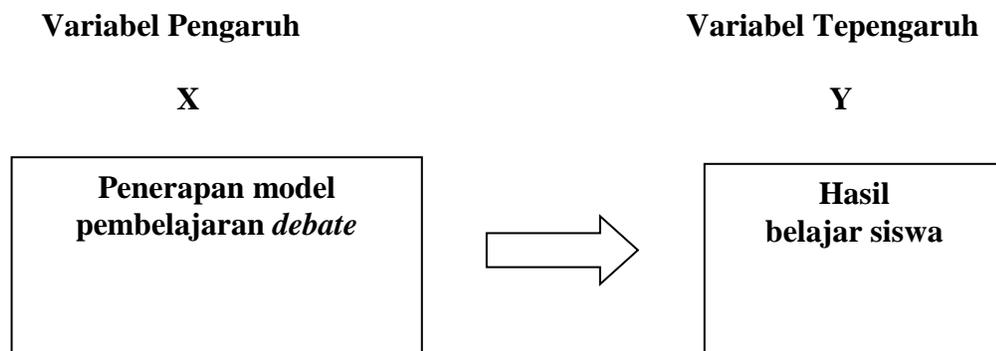
c. Fiqih

Pengertian fiqih menurut bahasa berarti faham atau tahu. Menurut istilah fiqih berarti ilmu yang menerangkan tentang hukum-hukum syara' yang berkenaan dengan amal perbuatan manusia yang diperoleh dari dalil-dalil tafsil (jelas). Orang yang mendalami fiqih disebut dengan faqih. Jama'nya adalah fuqaha, yakni orang yang mendalami fiqih. Fiqih adalah ilmu yang dihasilkan dari pikiran serta ijtihad (penelitian) dan memerlukan pemikiran dan renungan.¹³

F. Variabel dan Defenisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Kata Variabel berasal dari bahasa Inggris dengan arti: ubahan, faktor tak tetap, atau gejala yang dapat diubah-ubah.¹⁴ Agar tergambar dengan jelas apa yang penulis maksudkan maka variabel dalam penelitian ini adalah :



¹²Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 6-7

¹³www.pengertianpakar.com, diakses tanggal 13 mei 2015.

¹⁴Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 36

Keterangan:

X : Penerapan model pembelajaran *debate*

Y : Hasil belajar siswa

2. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan penulisan terhadap Variabel penelitian, maka penulis menganggap penting menuliskan definisi operasional, sebagai berikut:

Debate yaitu siswa dibagi menjadi berapa kelompok kemudian duduk berhadapan, siswa membaca materi bahan ajar untuk dicermati oleh masing-masing kelompok, sajian persentasi hasil bacaan oleh perwakilan salah satu kelompok kemudian ditanggapi oleh kelompok lainnya begitu seterusnya secara bergantian, guru membimbing membuat kesimpulan.

Hasil belajar adalah hasil atau kemampuan yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran berupa pengetahuan yang tidak hanya kecakapan tetapi juga penghayatan pada individu untuk mengetahui hasil dari belajar tersebut dapat dilakukan melalui penelitian berupa tes, latihan, atau ulangan.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu fenomena atau pernyataan penelitian yang dirumuskan setelah peneliti mengkaji suatu teori-teori.

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran *debate* terhadap hasil belajar siswa kelas VI mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang.

Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran *debate* terhadap hasil belajar siswa kelas VI mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen, pada umumnya dianggap sebagai metode yang paling tepat dan dilakukan untuk menguji hipotesis. Metode ini mengungkapkan hubungan antara dua variabel atau lebih untuk mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Rancangan penelitian studi eksperimen ini diambil karena peneliti berpartisipasi langsung dalam proses penelitian, mulai dari awal sampai dengan berakhirnya penelitian. Peneliti juga langsung mengajarkan mata pelajaran fiqih dengan menerapkan model pembelajaran *debate*.

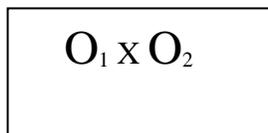
Penelitian ini adalah penelitian *Pre-Eksperimental Design (nondesigns)* dikatakan *pre-eksperimental design*, karena desain ini belum merupakan sungguh-sungguh, Karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. Adapun penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan penelitian eksperimen *One-Group PreTest PostTest Design*, desain ini terdapat *Pretest* sebelum diberi

perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akur, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.¹⁵

Proses percobaan di kelas eksperimen di lakukan sebanyak 2 kali pertemuan, yaitu 2 kali pertemuan setelah diterapkannya model pembelajaran *debate* dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun penulis.

Gambar 1

Design Eksperimen



O_1 = Nilai *Pre-test* sebelum diberi perlakuan.

O_2 = Nilai *Post-Test* sesudah diberi perlakuan

Pengaruh model pembelajaran *debate* terhadap hasil belajar siswa = ($O_2 - O_1$).

Umumnya yang dijadikan ukuran dan kriteria untuk menilai ada atau tidak adanya perbedaan itu adalah perbedaan Mean atau Mean Differences yang diperkirakan akan timbul sebagai akibat dari perbedaan treatment. Selanjutnya untuk menilai apakah perbedaan mean itu cukup menyolok, cukup berarti, atau cukup menyakinkan atau tidak, digunakan teknik statistik yang khusus dipersiapkan untuk menilai ada tidaknya perbedaan seperti *test* "t".

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 109-111

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1) Data kualitatif

Data kualitatif adalah data dari hasil serangkaian observasi atau pengukuran yang terdapat dalam sampel tergolong dalam salah satu kelas-kelas yang saling lepas kemungkinan tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka. Senada dengan ungkapan diatas, data kualitatif dimaksudkan adalah proses belajar mengajar tentang penggunaan model pembelajaran *debate* pada mata pelajaran fiqih.

2) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Data kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah guru, jumlah siswa, dan sarana prasarana di sekolah yang menjadi objek penelitian tepatnya di MI Muhajirin Palembang.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

- 1) Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi yang menertibkannya dengan kata lain, data primer dapat diartikan sebagai data yang diperoleh secara langsung dari sumber data melalui responden yaitu siswa oleh peneliti langsung dengan melakukan tes kepada sampel yaitu siswa kelas VI MI Muhajirin Palembang.
- 2) Data sekunder adalah data yang diterbitkan oleh organisasi yang bukan merupakan pengelolaannya. Disamping itu, data sekunder merupakan data

yang dijadikan penunjang penelitian ini, seperti data yang diperoleh dari pengamatan (observasi) yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁶

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I sampai kelas VI semester ganjil dengan jumlah siswa sebanyak 186 siswa MI Muhajirin Palembang.

Mengingat besarnya jumlah populasi dan keterbatasan waktu, biaya serta tenaga, maka penarikan sampel dilakukan secara acak. Sampelnya diambil hanya kelas VI (Enam) saja yang berjumlah 20 siswa yaitu laki-laki 8 orang dan perempuan 12 orang siswa.¹⁷ Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *stratified random sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kelas.

4. Teknik Pengumpulan Data

a) Teknik Observasi

Secara umum observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 117-118

¹⁷ Tata Usaha MI Assanadiyah Palembang tahun ajaran 2015-2016

sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.¹⁸

Teknik ini dipergunakan untuk mendapatkan data awal dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung ketempat lokasi penelitian seperti proses belajar mengajar, di MI Muhajirin Palembang. Cara memperoleh datanya adalah penulis mengadakan pengamatan secara langsung di dalam kelas tersebut. Hal ini dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi mengenai kondisi belajar siswa pada saat mata pelajaran fiqih.

b) Teknik Wawancara

Jenis wawancara ini adalah wawancara terstruktur digunakan sebagai alat pengumpul data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data menyiapkan instrumen peneliti berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabanya pun telah disiapkan.¹⁹ Metode ini digunakan penulis untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, untuk mendapatkan data awal tentang penggunaan metode peneliti mewawancarai Guru kelas VI MI Muhajirin Palembang yang bernama Umiati, S.Pd, I.

c) Teknik Tes

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang hasil belajar siswa dengan cara memberikan serangkaian soal sebelum *pre-test* sesudah *post-test*

¹⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2011), hlm. 76

¹⁹ *Opcit.*, hlm. 319

kepada siswa kelas VI di MI Muhajirin Palembang. Soal yang dibuat dalam bentuk *essay* yaitu dengan 5 item soal dengan skor 100 Jika benar semua.

d) Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh latar belakang berdirinya sekolah jumlah guru/karyawan, keadaan siswa dan serta sarana prasarana, daftar nilai bidang studi fiqih serta hal-hal yang berhubungan dengan masalah penelitian di MI Muhajirin Palembang.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data-data dikumpulkan, selanjutnya data dianalisa secara deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara membahas, menjabarkan, menguraikan dan mencari hubungan-hubungan masalah yang telah ditela'ah kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif.

Setelah data terkumpul melalui teknik-teknik penelitian tersebut di atas, kemudian dilakukan analisa yakni dengan menggunakan rumus statistik uji "t" untuk dua sampel kecil (N kurang dari 30), sedangkan kedua sampel kecil itu mempunyai pertalian atau hubungan.²⁰

Rumusnya:

1. Mencari D (*Difference* = Perbedaan) antara skor Variabel X dan skor Variabel Y, msks $D = X - Y$
2. *Menjumlahkan* D, sehingga diperoleh $\sum D$

²⁰ *Ibid.*, hlm. 305-307

3. Mencari Mean difference, dengan rumus :

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

4. Mengkuadratkan D: setelah itu lalu dijumlahkan sehingga diperoleh

$$\sum D^2$$

5. Mencari Deviasi Standar dari Difference (SD_D), dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

6. Mencari Standard Error dari Mean Difference, dengan rumus:

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

7. Mencari t_o dengan menggunakan rumus:

$$t_o = \frac{MD_D}{SE_{MD}}$$

8. Memberikan Interpretasi terhadap “t_o” dengan cara:

- a. *Df (Degrass of Freedom)* atau *df (Derajat Bebas)* = (N-1)
- b. Berkonsultasi pada tabel nilai “t” taraf signifikan 5% dan 1%

I. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun oleh penulis dalam lima bab, dan masing-masing bab memuat pokok-pokok bahasan sebagai berikut:

- BAB I** Pendahuluan, dalam bab ini dibahas tentang latar belakang masalah, permasalahan (yang terdiri dari; identifikasi masalah, pembatasan masalah dan rumusan masalah), tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, variabel dan definisi oprasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II** Berisikan tentang landasan teori yang menjelaskan pengertian model pembelajaran *debate*, faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menggunakan model pembelajaran *debate* materi pelajaran fiqih, pengertian hasil belajar, macam-macam hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.
- BAB III** Kondisi objektif penelitian yang berisikan tentang, gambaran umum MI Muhajirin Palembang, bagian ini menguraikan sejarah berdirinya dan letak geografisnya, visi, misi, keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa, dan kegiatan belajar mengajar (KBM) siswa di Muhajirin Palembang.
- BAB IV** Upaya meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *debate* yang berisikan deskripsi prestasi belajar siswa, kesimpulan dan temuan peneliti.
- BAB V** Kesimpulan dan saran, bagian ini berisikan tentang apa-apa yang telah penulis paparkan dari bab-bab sebelumnya yang berkenaan dengan masalah dalam skripsi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Soekamto, dkk mengemukakan maksud model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar.²¹

Model pembelajaran menurut joice dan weil sebagaimana dikutip Isjoni adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar dikelasnya. Dalam penerapannya model pembelajaran ini harus sesuai dengan kebutuhan siswa.²²

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mencapai tujuan belajar.²³

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

²¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 22

²² Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 50

²³ Ridwan Abdul Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 89

B. Pengertian Model Pembelajaran *Debate*

Debate adalah model pembelajaran dimana siswa dibagi menjadi 2 kelompok kemudian duduk berhadapan, siswa membaca materi bahan ajar untuk dicermati oleh masing-masing kelompok, sajian presentasi hasil bacaan oleh perwakilan salah satu kelompok kemudian ditanggapi oleh kelompok lainnya begitu seterusnya secara bergantian, guru membimbing membuat kesimpulan dan menambahkannya bila perlu.²⁴

Model pembelajaran *debate* merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa. Materi ajar dipilih dan disusun menjadi paket pro dan kontra. Siswa dibagi ke dalam dua kelompok yang duduknya berhadapan, satu kelompok mengambil posisi pro dan satu kelompok lainnya dalam posisi kontra. Selanjutnya antara kelompok pro dan kontra saling melakukan perdebatan tentang topik yang ditugaskan atau diberikan laporan masing-masing kelompok yang menyangkut kedua posisi pro dan kontra diutarakan sesuai pendapat masing-masing kelompok dengan dibimbing oleh guru yang akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan, kemudian guru dapat mengevaluasi setiap siswa tentang penguasaan materi yang meliputi kedua posisi tersebut dan mengevaluasi seberapa efektif siswa terlibat dalam prosedur debat.²⁵

²⁴ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 174

²⁵ <http://belajar-sabar-ikhlas.blogspot.com/2013/06/model-pembelajaran-debate>, diakses 27 agustus 2015.

Debate adalah kegiatan adu argumentasi antara dua pihak atau lebih, baik secara perorangan maupun kelompok, dalam mendiskusikan dan memutuskan masalah dan perbedaan. Secara formal, debat banyak dilakukan dalam institusi legislatif seperti parlemen, terutama di negara-negara yang menggunakan sistem oposisi. Dalam hal ini, debat dilakukan menuruti aturan-aturan yang jelas dan hasil dari debat dapat dihasilkan melalui voting atau keputusan juri.²⁶

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pendapat *debate* yaitu siswa dibagi menjadi berapa kelompok kemudian duduk berhadapan, siswa membaca materi bahan ajar untuk dicermati oleh masing-masing kelompok, sajian persentasi hasil bacaan oleh perwakilan salah satu kelompok kemudian ditanggapi oleh kelompok lainnya begitu seterusnya secara bergantian, guru membimbing membuat kesimpulan.

C. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Debate*

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *debate* sebagai berikut:

1. Guru membagi 2 kelompok peserta *debate* yang satu pro dan yang lainnya kontra.
2. Guru memberikan tugas untuk membaca materi yang akan di *debatekan* oleh kedua kelompok diatas.
3. Setelah selesai membaca materi, guru menunjuk salah satu anggota kelompok pro untuk berbicara saat itu ditanggapi atau dibalas oleh kelompok kontra

²⁶ <http://jurnalbidandiah.blogspot.com/2012/04/model-pembelajaran-debat>, diakses 27 agustus 2015.

demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa bisa mengemukakan pendapatnya.

4. Sementara siswa menyampaikan gagasannya, guru menulis inti, ide dari setiap pembicaraan di papan tulis, sampai sejumlah ide yang diharapkan guru terpenuhi.
5. Guru menambah konsep atau ide yang belum terungkap.
6. Dari data-data di papan tersebut, guru mengajak siswa membuat kesimpulan atau rangkuman yang mengacu pada topik yang ingin dicapai.²⁷

Adapun langkah-langkah dari pendapat yang lain sebagai berikut:

1. Guru membagi 2 kelompok peserta *debate* yang pro dan kontra.
2. Guru memberikan tugas untuk membaca materi yang akan di *debatkan* oleh kedua kelompok diatas.
3. Setelah selesai membaca materi, guru menunjuk salah satu anggotanya kelompok pro untuk berbicara saat itu ditanggapi atau dibalas oleh kelompok kontra, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa bisa mengemukakan pendapatnya.
4. Sementara peserta didik menyampaikan gagasannya, guru menulis inti gagasan dari setiap pembicaraan, sampai sejumlah gagasan yang diharapkan guru terpenuhi.
5. Guru menambahkan gagasan yang belum terungkap.

²⁷ Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Konstekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm 24-25

6. Dari gagasan-gagasan tersebut, guru mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang mengacu pada topik yang ingin dicapai.²⁸

D. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Debate*

1. Kelebihan Model Pembelajaran *Debate*

Adapun kelebihan dari model pembelajaran *debate* sebagai berikut:

- a. Memacu siswa aktif dalam pembelajaran.
- b. Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara baik.
- c. Melatih siswa untuk mengungkapkan pendapat disertai alasannya.
- d. Mengajarkan siswa cara menghargai pendapat orang lain.
- e. Tidak membutuhkan banyak media.

2. Kekurangan Model Pembelajaran *Debate*

Adapun kekurangan dari model pembelajaran *debate* sebagai berikut:

- a. Tidak bisa digunakan untuk semua mata pelajaran.
- b. Pembelajaran kurang menarik untuk semua mata pelajaran karena hanya adu pendapat dan tidak banyak menggunakan media.
- c. Membutuhkan waktu yang cukup lama, karena siswa harus memahami materi terlebih dahulu sebelum melakukan *debate*.
- d. Siswa menjadi takut dan tertekan karena harus bisa berkomunikasi secara langsung untuk mengungkapkan pendapat.²⁹

²⁸ Nanang Hanafi, ad.all, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 47

²⁹ Belajar-sabar-iklas. Blogspot.com. diakses 25 agustus 2015.

E. Pengertian Hasil Belajar

Soedijarto yang mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh mahasiswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.³⁰

Menurut Dymiyati dan Mudjiono, hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.³¹

Menurut Hamalik, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas.³²

Jadi, hasil belajar adalah suatu yang dicapai atau diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar menimbulkan suatu perubahan kemampuan siswa secara utuh baik pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Di dalam al-Qur'an juga, Allah telah menjelaskan bahwa dengan belajar diharapkan ada perubahan dalam diri manusia kearah yang lebih baik. Sebagai mana yang dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Hajj ayat 54³³:

لِيَعْلَمَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَيُؤْمِنُوا بِهِ فَتُخْبِتَ لَهُ قُلُوبُهُمْ ۗ وَإِنَّ اللَّهَ لَهَادِ الَّذِينَ
آمَنُوا إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

³⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 46

³¹ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 38

³² Asep Jihad, At.all, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), hlm. 15

³³ Rohmalina Wahab dkk., *Kecerdasan Emosional & Belajar*, (Palembang: Graafika Telindo Press, 2012) hlm. 52

Artinya: “*dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwasanya al quran itulah yang hak dari Tuhan-mu lalu mereka beriman dan tunduk hati mereka kepadanya dan Sesungguhnya Allah adalah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus.*”

F. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal yaitu faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

1. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi:
 - a. Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan.
 - b. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.³⁴
 - c. Motivasi belajar ialah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai munculnya “*felling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.³⁵
2. Faktor eksternal faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

³⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 180-188

³⁵Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 73

- a. Keluarga adalah satu kesatuan sosial terkecil yang dimiliki manusia yang bertempat tinggal dan ditandai oleh adanya kerjasama ekonomi, mendidik, melindungi dan sebagainya.
- b. Sekolah disebut sebagai lembaga pendidikan formal karena diadakan sekolah atau tempat tertentu, teratur, sistematis, mempunyai jenjang dan dalam kurun waktu tertentu serta berlangsung mulai dari TK sampai Perguruan Tinggi.
- c. Masyarakat merupakan laboratorium besar tempat para anggotanya mengamalkan semua pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya.³⁶
- d. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.³⁷

G. Pengertian Fiqih

Pengertian fiqih menurut Hanafi adalah mengetahui hukum-hukum syara' yang mengenai perbuatan dengan melalui dalil-dalilnya yang terperinci. Fiqih adalah ilmu yang dihasilkan dari pikiran serta ijtihad (penelitian) dan memerlukan pemikiran dan renungan.³⁸

³⁶Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011), hlm. 57-68

³⁷Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.12

³⁸ [www. Pengertianpakar.com](http://www.Pengertianpakar.com). diakses 25 agustus 2015

Fiqih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum syar'iyah yang berhubungan dengan segala tindakan manusia, baik berupa ucapan atau perbuatan yang diambil dari dalil-dalil syariat Islam.³⁹

H. Materi Mata Pelajaran Fiqih Pinjam-Meminjam

Pinjam-meminjam dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *al i'arah* atau *al'ariyah*, yaitu meminjamkan sesuatu kepada orang lain untuk diambil manfaatnya tanpa mengurangi nilai barang yang dipinjamkan dengan tanpa ganti (imbalan).

Pinjam-meminjam merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji . Oleh karena itu, Islam sangat menganjurkan umatnya untuk saling menolong dengan meminjamkan sesuatu kepada orang lain agar dapat memenuhi kebutuhannya.

Allah swt berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَحِلُّوْا شَعَائِرَ اللّٰهِ وَلَا الشُّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا
الْهٰدِيَ وَلَا الْاَقْلٰبِيْدَ وَلَا ءَامِيْنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّنْ رَبِّهِمْ
وَرِضْوَانًا وَاِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ
صَدَّقْتُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى الْبِرِّ
وَالْتَّقْوٰى وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلٰى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ
الْعِقَابِ



³⁹ Larasgemilangputri. Blogspot.com. diakses 25 agustus 2015

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (QS al-Maidah: 2).

Sebab turunya ayat ini yaitu, Ibnu Jarir mengetengahkan sebuah hadis dari Ikrimah yang telah bercerita, "Bahwa Hatham bin Hindun Al-Bakri datang ke Madinah beserta kafilahnya yang membawa bahan makanan. Kemudian ia menjualnya lalu ia masuk ke Madinah menemui Nabi saw.; setelah itu ia membaiaatnya dan masuk Islam. Tatkala ia pamit untuk keluar pulang, Nabi memandangnya dari belakang kemudian beliau bersabda kepada orang-orang yang berada di sekitarnya, 'Sesungguhnya ia telah menghadap kepadaku dengan muka yang bertampang durhaka, dan ia berpamit dariku dengan langkah yang khianat.' Tatkala Al-Bakri sampai di Yamamah, ia kembali murtad dari agama Islam. Kemudian pada bulan Zulkaidah ia keluar bersama kafilahnya dengan tujuan Mekah. Tatkala para sahabat Nabi saw. mendengar beritanya, maka segolongan sahabat Nabi dari kalangan kaum Muhajirin dan kaum Ansar bersiap-siap keluar Madinah untuk mencegat yang berada dalam kafilahnya itu. Kemudian Allah swt. menurunkan ayat, 'Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar Allah...' (Q.S. Al-Maidah 2).

Ayat diatas memerintahkan kita untuk saling menolong dalam kebaikan dan takwa serta melarang kita saling menolong dalam perbuatan dosa dan aniaya. Oleh karena itu, sebagai sebuah perintah, meminjamkan sesuatu kepada orang lain untuk memenuhi kebutuhannya adalah boleh (mubah), bahkan ia menjadi wajib ketika kebutuhannya sangat mendesak. Akan tetapi kita tidak boleh memaksakan diri untuk membantu orang lain apabila kita tidak mampu untuk melaksanakannya.⁴⁰

⁴⁰ Teguh Prawiro, at.all, *Fiqih Kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2007), hlm. 34-35

BAB III

KEADAAN MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAJIRIN PALEMBANG

A. Sejarah Berdiri dan Letak Geografis MI Muhajirin Palembang

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang

Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang didirikan oleh Bapak Ahmad Ramson, B.Sc pada tahun 1985. Pada awalnya Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang, tidak terlalu diminati oleh masyarakat, namun seiring perkembangan zaman dan kelengkapan fasilitas belajar yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang walaupun perlahan perkembangannya terlihat menapak ke depan.

Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang, siswa-siswinya sebagian besar berdomisili di lingkungan sekitar Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang. Latar belakang pekerjaan orang tua pun bervariasi mulai dari tukang becak, berdagang, pegawai swasta, dan pegawai negeri. Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang, beralamat di Jalan Gub.H. Bastari No.15 Rt.20 Kelurahan Silaberanti Kecamatan Seberang Ulu I Palembang.

Dalam perjalanannya dari tahun ke tahun sejak berdiri sampai dengan sekarang telah terjadi beberapa kali pergantian pimpinan. Pada tahun 1985 Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang dipimpin langsung oleh Bapak Ahmad Ramson,

B.Sc, namun pada tahun-tahun berikutnya dipimpin oleh beberapa kepala madrasah secara berurutan sebagai berikut.⁴¹

No	Tahun Menjabat	Lama Menjabat	Nama Kepala Madrasah
1	1986-1993	7 tahun	Romlah Kusnan
2	1993-1994	1 tahun	Taruna Jaya
3	1994-1995	1 tahun	Rodiah, S.Ag
4	1995-2004	9 tahun	Harisah
5	2004-2005	1 tahun	Rusminah, A.Md
6	2005 s/d sekarang	-	Taruna Jaya, S.Pd

(Kepala Sekolah MI Muhajirin Tahun Ajaran 2015-2016)

2. Visi, Misi, dan Tujuan MI. Muhajirin Palembang

a. Visi MI Muhajirin Palembang

Membina akhlak, meraih prestasi berwawasan global yang dilandasi nilai-nilai luhur sesuai dengan ajaran Islam.

b. Misi MI Muhajirin Palembang

- 1) Menanamkan keyakinan/aqidah melalui pengamalan ajaran agama Islam.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- 3) Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, seni, budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa.

⁴¹ Taruna Jaya. Wawancara langsung. 14 September 2015, di ruang kantor kepala sekolah

4) Menjalinkan kerjasama yang harmonis antara warga, siswa dan lingkungan.

c. Tujuan MI Muhajirin Palembang

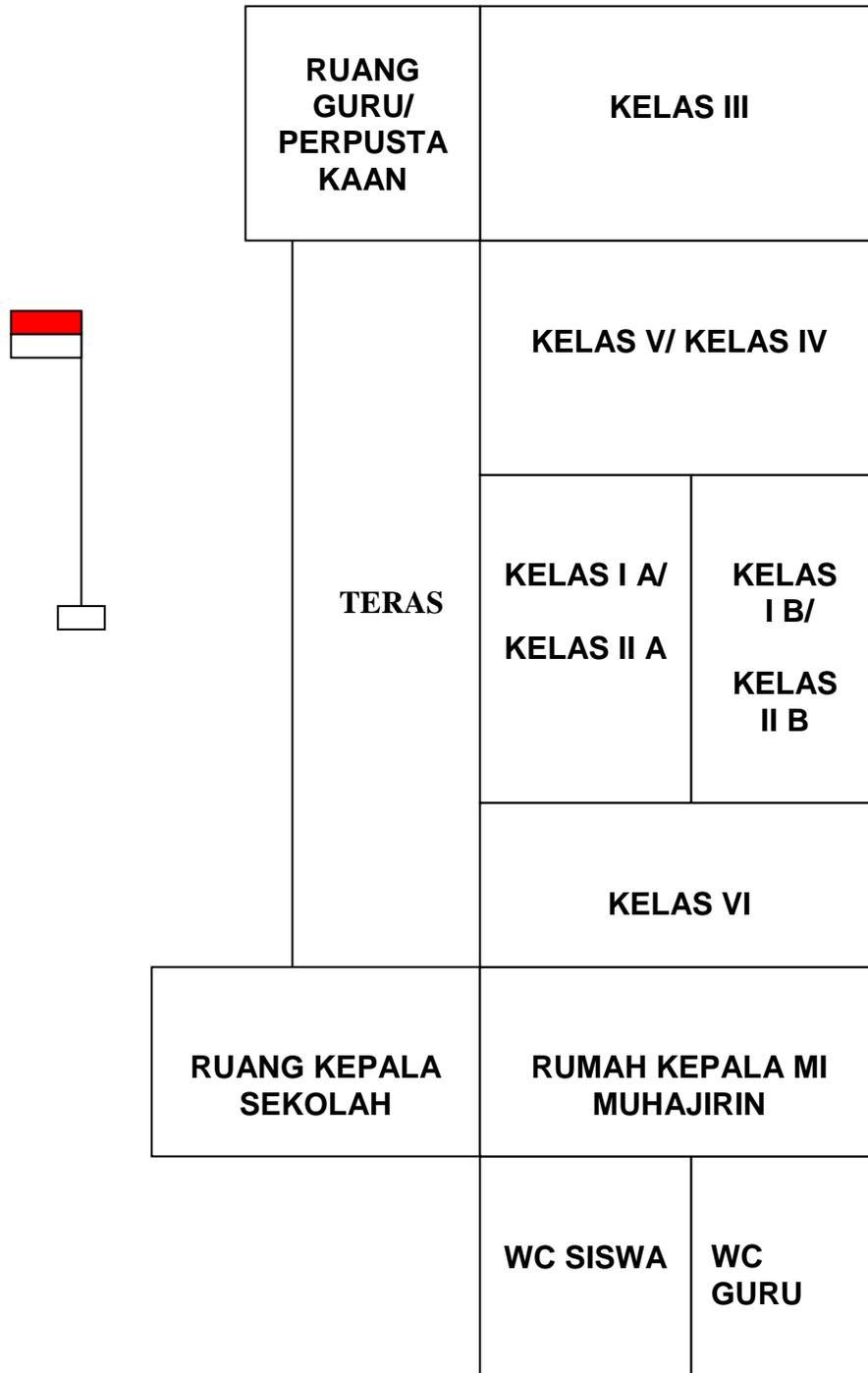
1) Dapat mengamalkan ajaran agama Islam melalui proses pembelajaran dan pembiasaan.

2) Berusaha menjadikan madrasah sebagai pelopor, penggerak dan diminati oleh masyarakat.

3. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : MI. Muhajirin Palembang
- b. Alamat : Jln. Gub. H. Bastari No.15
- c. Status MI : Swasta
- d. Nomor Statistik : 111216710054
- e. Nama Badan Pengelola : Kemenag Kota Palembang
- f. Waktu Belajar : 07.00-12.00, 12.30-16.30
- g. Kurikulum yang digunakan : KTSP
- h. Jenjang akreditasi : C
- i. Nama Kepala Sekolah : Taruna Jaya, S.Pd
- j. Pendidikan Terakhir : Strata 1

4. Denah MI Muhajirin Palembang



(Dokumentasi MI Muhajirin Palembang Tahun 2015-2016)

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Kualitas suatu madrasah sangat di tunjang oleh sarana dan prasarana pendidikan, sangat tidak mungkin suatu lembaga atau institusi pendidikan akan bermutu baik tanpa didukung oleh dua hal tersebut. Kenyataan dilapangan masih ditemui beberapa madrasah belum memperhatikan hal tersebut atau sarana serta prasarana yang dimiliki sangat kurang. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar tidak akan menjadi sempurna manakala tidak didukung oleh media pendidikan yang relevan serta sarana dan prasarana yang memadai.

Agar berlangsungnya proses pendidikan dan pengajaran dengan baik, memerlukan sarana dan prasarana belajar mengajar yang baik dan lengkap. Dengan sarana dan prasarana yang lengkap guru akan mudah dalam menyampaikan pelajaran dan siswa akan mudah dalam memahami pelajaran.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang sangat menunjang dalam kelancaran penyelenggaraan proses pembelajaran, sekaligus merupakan elemen yang sangat berpengaruh dalam pengembangan kuantitas maupun kualitas suatu lembaga pendidikan.

Sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin dapat dikatakan cukup lengkap. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Keadaan sarana dan prasarana MI Muhajirin Palembang

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Gedung	1	Baik
2	Ruang Belajar	6	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Meja/ Bangku untuk 2 Murid	90	Baik
6	Lemari	6	Baik
7	Meja Guru	6	Baik
8	Papan Tulis	7	Baik
9	Papan Absen	1	Baik
10	Papan Statistik Sekolah	1	Baik
11	Papan Pengumuman	1	Baik
12	WC	2	Baik
13	Lapangan Olahraga	1	Baik
14	Alat-alat Olahraga	2	Baik
17	Alat-alat UKS	1	Baik
Jumlah		127	Baik

(Dokumentasi MI Muhajirin Palembang Tahun 2015/2016)

Tabel di atas dapat dipahami bahwa keadaan sarana dan prasarana MI Muhajirin Palembang dikategorikan cukup lengkap. Keadaan sarana dan prasarana demikian sangat mendukung bagi keberhasilan proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana tersebut mutlak selalu ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya sehingga sejalan dengan perkembangan zaman.

6. Keadaan Kegiatan Pembelajaran

Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin dipimpin dan diasuh oleh SMA. Barzani, S.Ag dan Kepala Madrasah Taruna Jaya, S.Pd dibantu oleh para guru dari berbagai perguruan tinggi diantaranya: (IAIN Raden Fatah Palembang, Universitas Muhammadiyah Palembang, Universitas PGRI Palembang, Universitas Taman Siswa Palembang).

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilaksanakan selama 6 (enam) hari dimulai dari hari Senin sampai Sabtu dimulai pada pukul 07.00 Wib sampai dengan 12.10 Wib.

B. Kondisi Guru, Karyawan, dan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang

1. Kondisi Guru dan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang

Kualitas Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang dalam kiprah perjuangan pada prinsipnya tidak lepas dari ketenagaan dalam sumber daya manusia yang ada, khususnya para tenaga pengajar yang dituntut memiliki kualifikasi standar kompeten dalam bidang keahlian masing-masing. Faktor yang menjadi perjuangan profesionalitas di atas adalah latar belakang pendidikan dan keinginan untuk membenahi mutu dan kualitas individu melalui studi jenjang pendidikan lanjutan yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan dunia pendidikan pada umumnya.

Berikut ini adalah kondisi obyektif tenaga guru-guru dan pegawai Madrasah

Ibtidaiyah Muhajirin:

Tabel 2

Daftar Nama Guru dan Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang

Tahun Pelajaran 2015-2016

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Tugas Mengajar pada Mata Pelajaran	Jabatan
1	Taruna Jaya, S.Pd	UPGRI/FKIP KEGURUAN (Matematika)	Sejarah Kebudayaan Islam	Kepmad
2	Kusumawati, S.Pd, I	IAIN/ TARBIYAH (PGMI)	B.Indonesia, Matematika, BTA, SBK	Wk. MI
3	Fitria Nofri Yanti, S.Pd	UPGRI (Akutansi)	B.Indonesia, Matematika, B.Ingggris	Wali Kelas I A
4	Mery Rahayu, S.Pd.I	UMP/TARBIYAH (Bahasa Arab)	B.Indonesia, Matematika, BTA	Wali Kelas I B
5	Hj. Sofiah, S.Pd.I (195809071982032000)	IAIN/TARBIYAH (PAI)	SBK, SKI, BTA	Wali Kelas II A
6	Kamilah, S.Pd.I	IAIN / TARBIYAH (PGMI)	B.Indonesia, Matematika, Agama, BTA, SBK	Wali Kelas II B
7	Siti Aisyah, S.Pd.I	IAIN/TARBIYAH (PGMI)	B.Indonesia, Matematika, Penjaskes, BTA, Aqidah Akhlak.	Wali Kelas III
8	Sriyani, S. Pd.I	IAIN /TARBIYAH (PGMI)	B.Indonesia, Matematika, Penjaskes, IPA, IPS.	Wali Kelas IV

9	Sari Yulian, S.Pd.I	IAIN / TARBIYAH (PGMI)	B.Indonesia, Matematika, Penjaskes, IPA, IPS, B.inggris, PPKN, SBK.	Wali Kelas V
10	Dewi Fitriani, S.Pd	UPGRI/FKIP KEGURUAN (Bahasa Inggris)	B.Indonesia, Matematika, Penjaskes, IPA, IPS, B.Inggris, SBK.	Wali Kelas VI
11	Ulin, S.Pd	UPGRI/FKIP KEGURUAN (Bimbingan Konsling)	B.Inggris, Al- Qur'an Hadits, SBK, IPA, IPS, PPKN.	Guru Bid.Studi
12	Umiati, S.Pd.I	IAIN / TARBIYAH (PGMI)	BTA, SKI, Fiqih, Aqidah Akhlak, Al- Qur'an Hadits.	Guru Bid.Studi
13	M.Khairan, S. Ip	TAMSIS/ ILMU POLITIK (Isipol)	-	TU

(Dokumentasi MI Muhajirin tahun pelajaran 2015/2016)

Berdasarkan tabel data guru dan pegawai MI Muhajirin di atas dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh guru MI Muhajirin telah memenuhi kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan profesi guru yang sesuai dengan undang-undang guru dan dosen yaitu dari 13 orang guru dan pegawai.

2. Keadaan Siswa MI Muhajirin Palembang

Siswa adalah orang yang membutuhkan bimbingan untuk belajar dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, dari yang tidak tahu menjadi tahu, baik itu masih usia anak-anak maupun yang berusia dewasa, untuk melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, warga Negara, anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu. Berikut ini dapat dilihat keadaan siswa MI Muhajirin mulai dari Tahun Ajaran 2014-2015, pada bulan Juli 2014 jumlah sebanyak 186 siswa, dengan rincian 85 orang siswa laki-laki dan 101 orang siswa perempuan.

Tabel 3
Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang
Tahun Pelajaran 2015-2016

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	28	22	50
2	II	15	13	28
3	III	14	15	29
4	IV	20	11	31
5	V	12	16	28
6	VI	12	8	20
Jumlah		101	85	186

(Tata Usaha MI Muhajirin Tahun Ajaran 2015-2016)

Pada tabel di atas dapat dipahami bahwa jumlah siswa MI Muhajirin Palembang adalah 186 orang siswa. Dilihat dari jenis kelamin laki-laki (85 orang)

lebih banyak daripada perempuan (101 orang). Sedangkan dilihat dari masing-masing kelas jumlah siswa yang paling banyak adalah kelas I dan jumlah yang paling sedikit adalah kelas VI.

C. Waktu dan Jadwal Penelitian

Waktu Penelitian dilakukan pada Semester I (satu) tahun pelajaran 2015/2016, penelitian dilaksanakan di kelas VI di MI Muhajirin Palembang dengan jumlah siswa 20 orang siswa menggunakan model pembelajaran *debate*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Proses Pembelajaran

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran di kelas VI Mata Pelajaran Fiqih di MI Muhajirin Palembang dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan terhitung dari tanggal 15 oktober 2015 sampai 22 oktober 2015 adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

- 1) Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pokok bahasan materi pinjam-meminjam.
- 2) Guru menyusun soal *pre-test* dan *post-test* dalam bentuk 5 item soal *essay*.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini peneliti menyusun langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian di kelas VI MI Muhajirin Palembang. Adapun cara yang dilakukan peneliti ketika menerapkan model pembelajaran *debate* terhadap hasil belajar siswa yang berjumlah 20 orang adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti memberikan soal *pre-test* pada tahap awal
- 2) Guru secara singkat guru menjelaskan prosedur pembelajaran dan memotivasi siswa mengenai materi yang akan diterapkan.

- 3) Sebelum kegiatan dilaksanakan, guru mengatur tempat duduk siswa.
- 4) Guru membagikan modul kepada siswa yang untuk di *debate* kan kepada kelompok pro dan kontra.
- 5) Guru memberikan contoh sebuah media yaitu pena dan buku.
- 6) Guru mempersilakan pada kelompok pertama (pro) untuk berbicara, setelah selesai kelompok kontra untuk menanggapi pertanyaan dari kelompok kontra.
- 7) Guru menulis inti, ide dari pembicaraan yang di *debate* kan di papan tulis.
- 8) Guru meluruskan dan mengajak siswa membuat kesimpulan atau rangkuman yang mengacu pada topik yang ingin dicapai.
- 9) Guru Memberikan pertanyaan atau soal *post-test* kepada siswa

c. Pengamatan/Observasi

Mengamati aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran.

d. Refleksi

Refleksi dilaksanakan dengan memberikan tes dari pembelajaran yang telah dilaksanakan

B. Analisis Data

1. Data Observasi

Observasi ini dilakukan dengan mengikuti daftar pelajaran kelas VI dan penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu dimulai pada tanggal 15 oktober 2015 sampai 22 oktober 2015.

Untuk memperoleh data mengenai bagaimana penerapan model pembelajaran *debate* pada mata pelajaran fiqih siswa kelas VI Madrasah Ibtida'iyah Muhajirin Palembang

dilakukan observasi yaitu peneliti membuat lembar observasi keaktifan siswa dan guru.

Observasi dilaksanakan dalam penelitian ini adalah pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada setiap pertemuan peneliti dibantu oleh Ibu Umiati, S.Pd, I selaku guru fiqih kelas VI yang bertugas sebagai pengamat aktivitas guru dan aktivitas siswa. Berdasarkan tabel observasi aktivitas guru didalamnya terdapat tujuh indikator kegiatan penilaian untuk lembar observasi guru, dan lima indikator penilaian untuk lembar observasi siswa yang telah disesuaikan dengan model pembelajaran *debate*.

Untuk lebih jelas mengenai kegiatan indikator hasil observasi yang dilakukan guru, dapat dilihat dalam tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4

Analisis Lembar Aktivitas Guru dalam Menggunakan Model Pembelajaran *Debate* pada Mata Pelajaran Fiqih

No	Aktivitas Guru	Rating					Keterangan
		5	4	3	2	1	
1	Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)		√				5 = Sangat Baik 4 = Baik 3 = Cukup 2 = Kurang 1 = Sangat Kurang
2	Guru memotivasi siswa		√				
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai		√				
4	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>debate</i> Prosedur Penerapan:		√				
			√				
			√				

	<p>1. Guru membagi siswa menjadi dua kelompok.</p> <p>2. Guru membagikan modul tentang pinjam-meminjam kepada kelompok untuk didiskusikan</p> <p>3. Guru memberikan pena dan buku yang akan dijadikan sebagai media pinjam-meminjam.</p> <p>4. Guru mempersilakan pada kelompok pertama (pro) untuk berbicara, setelah selesai kelompok kontra untuk menanggapi pertanyaan dari kelompok kontra.</p> <p>5. Guru menulis inti, ide dari pembicaraan di papan tulis.</p>		<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>				
--	--	--	-------------------------------------	--	--	--	--

	6. guru meluruskan dan mengajak siswa membuat kesimpulan atau rangkuman yang mengacu pada topik yang ingin dicapai.					
5	Pembelajaran dilaksanakan dalam langkah-langkah dan urutan yang logis.		√			
6	Guru memimbing siswa untuk memahami model pembelajaran yang baru saja dipelajari.		√			
7	Evaluasi materi yang telah dipelajari.		√			

Berdasarkan tabel 5 analisis lembar observasi aktivitas guru dalam menggunakan model pembelajaran *Debate* pada materi pinjam-meminjam yang terdiri dari 7 aktivitas yang mana dari ketujuh aktivitas yang dilakukan guru semuanya menempati rating ke 4 yang berarti tergolong baik..

Aktivitas belajar siswa selama diterapkan model pembelajaran *debate* pada mata pelajaran fiqih digunakan tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5**Analisis Lembar Aktivitas Siswa**

No	Nama Siswa	Kegiatan					Persentase	Kriteria
		1	2	3	4	5		
1	Amanda	√	√	√	√	√	100 %	Baik Sekali
2	Bahrudin	√		√		√	60 %	Cukup
3	Emma wati	√	√	√		√	80 %	Baik
4	Fina Anisah	√	√	√	√	√	100 %	Baik Sekali
5	Fitri Yanti	√	√	√			60 %	Cukup
6	Heri	√	√				40 %	Kurang
7	M. Airul	√		√	√	√	80 %	Baik
8	M. Hafiz	√	√				40 %	Kurang
9	Marhadi	√	√	√			60 %	Cukup
10	Marsya	√	√	√	√	√	100 %	Baik Sekali
11	Mega Mulia	√	√	√	√	√	100 %	Baik Sekali
12	Prasti Putri	√	√	√	√	√	100 %	Baik Sekali
13	Putri Ramayani	√	√	√			60 %	Cukup
14	Rika	√		√	√	√	80 %	Baik
15	Sandi Saputra	√	√	√		√	80 %	Baik
16	Septa Febriyanti	√	√	√		√	80 %	Baik
17	Serli Saputri	√	√	√		√	80 %	Baik
18	Siti Rini	√	√	√	√	√	100 %	Baik Sekali
19	Yusuf Ahmad	√	√	√		√	80 %	Baik
20	Yusuf Anis	√	√	√			60 %	Cukup
Total		20	17	18	8	14	1540%	
Persentase		100	88	90	40	70		

	0	%	%	%	%		
	%						

Keterangan Aktivitas :

1. Siswa memperhatikan dan bersemangat mengikuti pembelajaran.
2. Siswa merespon instruksi dari guru.
3. Siswa bertukar pendapat tentang materi yang di *debate* kan
4. Siswa mencatat hal-hal penting dalam materi yang di *debate* kan
5. Siswa tidak mengalami kesulitan dalam menjawab soal dengan menggunakan model pembelajaran *debate*.

Diperoleh hasil observasi sebagai berikut:

Tabel 6

Banyaknya Frekuensi yang Diperoleh dari Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Jumlah skor yang diperoleh siswa	Frekuensi	Kriteria
5	6	Baik Sekali
4	7	Baik
3	5	Cukup
2	2	Kurang
1	0	Kurang sekali

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa ada 6 orang siswa yang termasuk dalam kriteria baik sekali, 7 orang siswa termasuk dalam kriteria baik, 5 orang siswa termasuk dalam kriteria cukup, 2 orang termasuk dalam kriteria kurang, dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kriteria sangat kurang.

Dari tabel hasil observasi aktivitas siswa dapat kita lihat indikator (kegiatan) yang maksimal atau yang paling banyak dilakukan siswa yaitu kegiatan yang ke 1 (siswa memperhatikan penjelasan guru) hal ini terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa yang memperhatikan penjelasan guru mencapai 100%. penerapan model pembelajaran *debate* pada materi pinjam-meminjam banyak siswa memperoleh kriteria baik.

2. Data Tes

Peneliti menggunakan metode tes untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari nilai siswa hasil eksperimen yang peneliti lakukan dalam pembelajaran fiqih pada materi pinjam-meminjam.

Penerapan model pembelajaran *debate* pada mata pelajaran fiqih ini dilakukan pada tanggal 15 oktober 2015 proses percobaan dilakukan sebanyak 2 kali pada kelas VI sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh peneliti. Sebelum melaksanakan kegiatan proses pembelajaran, peneliti melakukan tes terlebih dahulu yaitu sebelum melaksanakan kegiatan proses pembelajaran (*pre-test*) dan peneliti melakukan tes tertulis setelah proses pembelajaran (*post-test*) di MI Muhajirin Palembang. Peneliti memberikan soal tes yang berbentuk *essay* sebanyak 5 soal. Adapun butir-butir soal *pre-test* dan *post-test* disamakan. Untuk memberikan skor hasil jawaban *pre-test* dan *post-test* siswa pada setiap butir soal *essay* terlebih dahulu peneliti membuat bobot penskoran atau acuan penskoran. Bobot skor dari seluruh soal jika benar semua maka mendapat skor 100.

a) Hasil *pre-test* siswa yang dilakukan 2 kali pertemuan dapat dilihat sebagai berikut.

No	Nama Siswa	Deskripsi pertemuan <i>pre-test</i>		Total nilai	Rata-rata
		1	2		
1	Amanda	30	50	80	40
2	Bahrudin	65	70	135	67
3	Emma wati	40	60	100	50
4	Fina Anisah	25	30	55	27
5	Fitri Yanti	50	25	75	37
6	Heri	25	65	90	45
7	M. Airul	60	40	100	50
8	M. Hafiz	30	60	90	45
9	Marhadi	35	65	100	50
10	Marsya	25	30	55	27
11	Mega Mulia	40	60	100	50
12	Prasti Putri	60	25	75	37
13	Putri Ramayani	65	60	125	62
14	Rika	50	70	120	60
15	Sandi Saputra	35	40	75	37
16	Septa Febriyanti	30	65	95	47
17	Serli Saputri	25	60	85	42
18	Siti Rini	65	30	95	47
19	Yusuf Ahmad	50	25	75	37
20	Yusuf Anis	35	30	65	32
Jumlah			N= 20		

Berdasarkan hasil *pre-test*, maka diperoleh “skor mentah” hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *debate* pada mata pelajaran fiqih dikelas VI MI Muhajirin Palembang. Sebagaimana disajikan sebagai berikut:

40 67 50 27 37 45 50
 45 50 27 50 37 62 60
 37 47 42 47 37 32

Setelah didapat data hasil belajar siswa kelas VI MI Muhajirin Palembang maka dilakukan penganalisisan data. Pertama urutkan data dari terendah ke terbesar:

27 27 32 37 37 37 37
 40 42 45 45 47 47 50
 50 50 50 60 62 67

Setelah diurutkan, data di distribusikan kedalam tabel berikut:

Tabel 7

Distribusi Hasil Belajar Siswa Sebelum digunakan Model Pembelajaran *Debate* di Madrasah Ibtidai’yah (MI) Muhajirin Palembang

No	Interval	F	Y	FY	Y'	Y' ²	FY'	FY' ²
1	62 – 69	2	65	130	+3	9	6	36
2	55 – 61	1	58	58	+2	4	2	4
3	48 – 54	4	51	204	+1	1	4	16
4	41 – 47	5	44	220	0	0	0	0

5	34 – 40	5	37	185	-1	1	-5	25
6	27 – 33	3	30	90	-2	4	-12	144
Total		N =	-	887	-	-	-5	225
		20						

1. Mencari nilai rata-rata

$$M_Y = \frac{\sum fY}{N}$$

$$= \frac{887}{20}$$

$$= 44,35$$

2. Mencari SD_y

$$SD_Y = i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N}\right)^2}$$

$$= 7 \sqrt{\frac{225}{20} - \left(\frac{-5}{20}\right)^2}$$

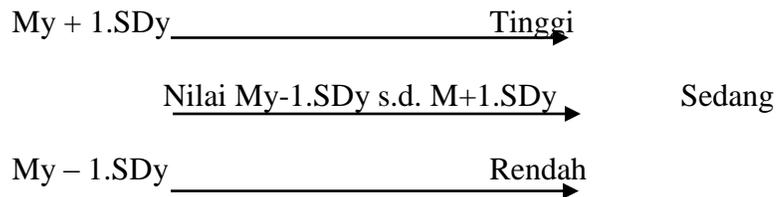
$$= 7 \sqrt{11,25 - 0,0625}$$

$$= 7 \sqrt{11,1875}$$

$$= 7 \times 3,34$$

$$= 23,38$$

3. Mengelompokkan hasil belajar kedalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, dan rendah (TSR)



Lebih lanjut penghitungan pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala dibawah ini.

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= \text{My} + 1 \times \text{Sdy} \\
 &= 44 + 1 \times 23,38 \\
 &= 67,38 \text{ dibulatkan } 67
 \end{aligned}$$

Jadi, yang termasuk kategori nilai tinggi adalah 67 keatas.

$$\begin{aligned}
 \text{Sedang} &= \text{My} - 1 \times \text{SDy} \text{ s/d } \text{My} + 1 \times \text{SDy} \\
 &= 44 - 1 \times 23,38 \text{ s/d } 44 + 1 \times 23,38 \\
 &= 20,62 \text{ s/d } 67,38 \\
 &= 21 \text{ s/d } 67
 \end{aligned}$$

Jadi, kategori nilai sedang 21 s/d 66

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah} &= \text{My} - 1 \times \text{Sdy} \\
 &= 44 - 1 \times 23,38 \\
 &= 20,62 \text{ dibulatkan } 21
 \end{aligned}$$

Karena nilai 21 sudah termasuk ke dalam kategori nilai sedang, jadi nilai 20 kebawah termasuk kategori nilai rendah.

Tabel 8

Persentase Hasil Belajar Fiqih Siswa Sebelum Digunakan Model Pembelajaran *Debate* Kelas VI di MI Muhajirin Palembang

No	Hasil Belajar Matematika	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi (Baik)	67 keatas	1	5%
2	Sedang	21 - 66	19	95%
3	Rendah	20 kebawah	0	0%
Jumlah			N = 22	100%

Dapat diketahui bahwa hasil belajar fiqih siswa sebelum model pembelajaran *debate* digunakan yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 1 orang siswa (5%), tergolong sedang sebanyak 19 orang siswa (95%), dan yang tergolong rendah sebanyak 0 orang siswa (0%). Dengan demikian hasil belajar fiqih siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *debate* siswa kelas VI di MI Muhajirin Palembang pada kategori sedang yakni sebanyak 19 orang siswa (95%) dari 20 siswa yang menjadi sampel penelitian.

- b) Hasil *post-test* siswa yang dilakukan 2 kali pertemuan dapat dilihat sebagai berikut.

No	Nama Siswa	Deskripsi pertemuan		Total nilai	Rata-rata
		<i>post-test</i>			
		1	2		
1	Amanda	70	90	160	80
2	Bahrudin	90	100	190	95

3	Emma wati	85	100	185	92
4	Fina Anisah	60	75	135	67
5	Fitri Yanti	100	60	160	80
6	Heri	75	100	175	87
7	M. Airul	100	80	180	90
8	M. Hafiz	85	95	180	90
9	Marhadi	70	90	160	80
10	Marsya	70	60	130	65
11	Mega Mulia	80	100	180	90
12	Prasti Putri	100	70	170	85
13	Putri Ramayani	95	80	175	87
14	Rika	90	100	190	95
15	Sandi Saputra	80	75	155	77
16	Septa Febriyanti	60	90	150	75
17	Serli Saputri	50	80	130	65
18	Siti Rini	100	70	170	85
19	Yusuf Ahmad	95	60	155	77
20	Yusuf Anis	80	75	155	77
Jumlah			N= 20		

Berdasarkan hasil *post-test*, maka diperoleh “skor mentah” hasil belajar siswa sesudah diterapkan model pembelajaran *debate* pada mata pelajaran fiqih dikelas VI MI Muhajirin Palembang. Sebagaimana disajikan sebagai berikut:

80 95 92 67 80 87
90 90 80 65 90 85
87 95 77 75 65 85

77 77

Setelah didapat data hasil belajar siswa kelas VI MI Muhajirin Palembang maka dilakukan penganalisisan data. Pertama urutkan data dari terendah ke terbesar:

65 65 67 75 77 77

77 80 80 80 85 85

87 87 90 90 90 92

95 95

Tabel 9

Distribusi Hasil Belajar Siswa Sesudah Diterapkan Model Pembelajaran *Debate* di Madrasah Ibtida'iyah (MI) Muhajirin Palembang

NO	Interval	F	X	FX	X'	X' ²	FX'	FX' ²
1	95 – 100	2	97,5	195	+3	9	6	18
2	89 – 94	4	91,5	366	+2	4	8	16
3	83 – 88	4	85,5	342	+1	1	4	4
4	77 – 82	6	79,5	477	0	0	0	0
5	71 – 76	1	73,5	73,5	-1	1	-1	1
6	65 – 70	3	67,5	202,5	-2	4	-6	12
Total		N = 20	-	1656	-	-	11	51

1. Mencari nilai rata-rata

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

$$= \frac{1656}{20}$$

= 82,8 dibulatkan 83

2. Mencari SD_x

$$SD_x = i \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

$$= 6 \sqrt{\frac{51}{20} - \left(\frac{11}{20}\right)^2}$$

$$= 6 \sqrt{2,55 - 0,55}$$

$$= 6 \sqrt{2,25}$$

$$= 6 \times 1,5 = 9$$

3. Mengelompokkan hasil belajar kedalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, dan rendah (TSR)

M + 1 SD $\xrightarrow{\hspace{10em}}$ Tinggi

Nilai M-1 SD s.d. M+1 SD $\xrightarrow{\hspace{10em}}$ Sedang

M - 1 SD $\xrightarrow{\hspace{10em}}$ Rendah

Lebih lanjut penghitungan pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala dibawah ini:

Tinggi = $M_x + 1 \times S_{dx}$

$$= 82,8 + 1 \times 9$$

$$= 91,8 \text{ dibulatkan } 92$$

Jadi, yang termasuk kategori nilai tinggi adalah 92 keatas.

Sedang $= Mx - 1 \times SDx \text{ s/d } Mx + 1 \times SDx$

$$= 82,8 - 1 \times 9 \text{ s/d } 82,8 + 1 \times 9$$

$$= 73,8 \text{ s/d } 91,8$$

$$= 74 \text{ s/d } 92$$

Jadi, kategori nilai sedang 74 s/d 91

Rendah $= Mx - 1 \times Sdx$

$$= 82,8 - 1 \times 9$$

$$= 73,8 \text{ dibulatkan } 74$$

Karena nilai 74 sudah termasuk ke dalam kategori nilai sedang, jadi nilai 73 kebawah termasuk kategori nilai rendah.

Tabel 10

Persentase Hasil Belajar Fiqih Siswa Sesudah Digunakan Model Pembelajaran *Debate* Kelas VI di MI Muhajirin Palembang

No	Hasil Belajar Matematika	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi (Baik)	92 keatas	3	15%
2	Sedang	74 - 91	14	70%
3	Rendah	73 kebawah	3	15%
Jumlah			N = 22	100%

Dapat diketahui bahwa hasil belajar fiqih siswa sesudah model pembelajaran *debate* digunakan yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 3 orang siswa (15%), tergolong sedang sebanyak 14 orang siswa (70%), dan yang tergolong rendah sebanyak 3 orang siswa (15%). Dengan demikian hasil belajar fiqih siswa sesudah diterapkan model pembelajaran *debate* siswa kelas VI di MI Muhajirin Palembang pada kategori sedang yakni sebanyak 14 orang siswa (70%) dari 20 siswa yang menjadi sampel penelitian.

Dapat diinterpretasikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih pada *post-test* mengalami peningkatan skor *Mean* jika dibandingkan dengan *pre-test* yaitu 44,35 meningkat menjadi 82,8.

c) Analisis Ada/Tidak Adanya Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Debate* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI di Madrasah Ibtida'iyah (MI) Muhajirin Palembang.

1. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada atau tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran *debate* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih kelas VI MI Muhajirin Palembang. Dengan menggunakan uji kesamaan dua rata-rata: uji dua pihak, diperoleh rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran *debate* pada mata pelajaran fiqih terhadap hasil belajar siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang.

H_0 : Tidak ada pengaruh hasil belajar yang signifikan penerapan model pembelajaran *debate* pada mata pelajaran fiqih Kelas VI terhadap hasil belajar siswa di MI Muhajirin Palembang.

Uji Statistik tentang berhasil atau tidak penerapan model pembelajaran *debate* pada mata pelajaran fiqih kelas VI di MI Muhajirin Palembang. Peneliti disini menggunakan uji statistik dengan rumus uji tes “t” untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penenerapan model pembelajaran *debate* mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhajirin Palembang terhadap hasil belajar siswa.

a) Uji Statistik dengan menggunakan rumus uji “t”

$$t = \frac{M_d}{SE_d}$$

Adapun langkah perhitungannya sebagai berikut

- 1) Mencari D (*Difference*=Perbedaan) antara skor Variabel X dan skor Variabel Y , maka $D = X - Y$
- 2) Menjumlahkan D, sehingga diperoleh $\sum D$
- 3) Mencari *Mean* dari *Difference*, dengan rumus

$$Md = \frac{\sum D}{N}$$

- 4) Mengkuadratkan D sehingga diperoleh $\sum D^2$
- 5) Mencari Deviasi Standar dari *Difference* (SD_D)
- 6) Mencari Standar Error dari *Mean of Difference*, yaitu SE_{MD} dengan menggunakan rumus.

- 7) Mencari t_0
- 8) Memberikan interpretasi terhadap t_0 dengan melakukan perbandingan antara t_0 dengan t_t , dengan patokan
 - a) Jika t_0 lebih besar atau sama dengan t_t maka Hipotesa nihil ditolak; sebaliknya Hipotesa alternative diterima atau disetujui. Berarti antara kedua variabel yang sedang kita selidiki perbedaannya, secara signifikan memang terdapat pengaruh.
 - b) Jika t_0 lebih kecil dari pada t_t maka Hipotesa nihil diterima; sebaliknya Hipotesa alternative ditolak. Berarti bahwa perbedaan antara variable I dan variable II itu bukanlah perbedaan yang berarti, tidak terdapat pengaruh.

2. Menarik kesimpulan hasil penelitian.

Dalam hubungan ini, dari sejumlah 20 orang siswa MI yang ditetapkan sebagai sampel penelitian, telah berhasil dihimpun data berupa skor hasil belajar mereka pada *pre-test* (sebelum diterapkannya model pembelajaran *debate*) dan skor hasil belajar mereka pada *post-test* (setelah diterapkannya model pembelajaran *debate*) sebagai tertera pada tabel 11 berikut.

Tabel 11

Skor Hasil Belajar Siswa dari 20 Orang Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang pada saat *Pre-Test* dan *Post-Test*

NO	NAMA SISWA	SKOR HASIL BELAJAR	
		<i>PREE-TEST</i> (X)	<i>POST-TEST</i> (Y)

1	Amanda	40	80
2	Bahrudin	67	95
3	Emma wati	50	92
4	Fina Anisah	27	67
5	Fitri Yanti	37	80
6	Heri	45	87
7	M. Airul	50	90
8	M. Hafiz	45	90
9	Marhadi	50	80
10	Marsya	27	65
11	Mega Mulia	50	90
12	Prasti Putri	37	85
13	Putri Ramayani	62	87
14	Rika	60	95
15	Sandi Saputra	37	77
16	Septa Febriyanti	47	75
17	Serli Saputri	42	65
18	Siti Rini	47	85
19	Yusuf Ahmad	37	77
20	Yusuf Anis	32	77
N = 20			

Tabel 12

Perhitungan untuk Memperoleh t dalam Rangka Menguji Kebenaran/Kepalsuan Hipotesa Tentang Adanya Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Debate* dalam pembelajaran Fiqih

		SKOR HASIL BELAJAR		
--	--	---------------------------	--	--

		<i>PREE-TEST</i>	<i>POST-TEST</i>		
		(X)	(Y)		
1	Amanda	40	80	-40	1600
2	Bahrudin	67	95	-28	784
3	Emma wati	50	92	-42	1764
4	Fina Anisah	27	67	-40	1600
5	Fitri Yanti	37	80	-43	1849
6	Heri	45	87	-42	1764
7	M. Airul	50	90	-40	1600
8	M. Hafiz	45	90	-45	2025
9	Marhadi	50	80	-30	900
10	Marsya	27	65	-38	1444
11	Mega Mulia	50	90	-40	1600
12	Prasti Putri	37	85	-48	2304
13	Putri Ramayani	62	87	-25	625
14	Rika	60	95	-35	1225
15	Sandi Saputra	37	77	-40	1600
16	Septa Febriyanti	47	75	-28	784
17	Serli Saputri	42	65	-23	529
18	Siti Rini	47	85	-38	1444
19	Yusuf Ahmad	37	77	-40	1600
20	Yusuf Anis	32	77	-45	2025
N = 20				$\Sigma D = -$ 750	$\Sigma D^2 =$ 29066

Dari table 12 di atas telah berhasil diperoleh $\sum D = -750$ dan $\sum D^2 = 29066$. Dengan diperolehnya $\sum D = -750$ dan $\sum D^2 = 29066$ itu, maka dapat diketahui besarnya Deviasi Standar Perbedaan skor antara variabel X dan variabel Y (dalam hal ini SD_D):

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{29066}{20} - \left(\frac{-750}{20}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{1453,3 - (-37,5)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{1453,3 - (1406,25)}$$

$$SD_D = \sqrt{47,05}$$

$$SD_D = 6,85$$

Dengan diperolehnya SD_D sebesar 6,85 mencari *Standar Error Mean* Variabel X dengan rumus:

$$SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} = \frac{6,85}{\sqrt{20-1}} = \frac{6,85}{\sqrt{19}} = \frac{6,85}{4,35} = 1,57$$

Langkah berikutnya mencari harga t_0 dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

M_D telah diketahui yaitu -37,5 sedangkan $SE_{M_D} = 1,57$ jadi:

$$t = \frac{-37,5}{1,57}$$

$$t = -23,9$$

Langkah berikutnya, diberikan interpretasi terhadap t_o dengan terlebih dahulu memperhitungkan df atau db nya; $db = N-1 = 20-1 = 19$. Dengan df sebesar 19 dikonsultasikan pada tabel nilai t, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%.

Ternyata dengan df sebesar 19 itu diperoleh harga kritik t atau t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% diperoleh sebesar 2,09; sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh sebesar 2,86. Dengan membandingkan besarnya t yang diperoleh dalam perhitungan ($t_o = -23,9$) tanda (minus) disini bukanlah tanda aljabar, karena itu dengan t_o sebesar -23,9 itu dapat dibaca ada selisih derajat perbedaan sebesar 23,9 dan besarnya t yang tercantum pada tabel nilai t ($t_{t.ts.5\%} = 2,09$ dan $t_{t.ts.1\%} = 2,86$) maka dapat diketahui bahwa t_o lebih besar daripada t_t ; yaitu

$$2,09 < 23,9 > 2,86$$

Jadi, karena t_o lebih besar daripada t_t maka hipotesa nihil yang diajukan ditolak, ini berarti bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran *debate* terhadap hasil belajar siswa kelas VI.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian hasil eksperimen yang telah penulis paparkan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *debate* pada mata pelajaran fiqih materi pinjam-meminjam di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang tergolong sedang.
2. peneliti mendapatkan data bahwa tingkat keberhasilan belajar siswa di MI Muhajirin Palembang dalam mengikuti proses belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih, Pada penelitian (*pre-test*) sebelum diterapkannya model pembelajaran *debate* nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 44,35. (*post-test*) Setelah diterapkannya model pembelajaran *debate* nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 82,8. Dengan demikian bahwa model pembelajaran *debate* yang telah diterapkan ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi pinjam-meminjam.
3. Hasil uji hipotesis dengan membandingkan besarnya t yang diperoleh dalam perhitungan ($t_0 = -23,9$) dan besarnya t yang tercantum pada tabel t ($t_{t.ts. 5\%} = 2,09$ dan $t_{t.ts. 1\%} = 2,86$) maka dapat diketahui bahwa t_0 lebih besar daripada t_t ; yaitu $2,09 < -23,9 > 2,86$. Jadi, karena t_0 lebih besar daripada t_t maka hipotesa nihil yang diajukan ditolak, ini berarti bahwa adanya Pengaruh penerapan model

pembelajaran *debate* terhadap hasil belajar siswa kelas VI MI Muhajirin Palembang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Para guru fiqih khususnya dan para guru mata pelajaran yang lain diharapkan agar dapat menerapkan model pembelajaran *debate* ini dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih efektif dan hasil yang diperoleh lebih baik.
2. Para guru hendaknya memberikan ruang gerak kepada siswa untuk mengembangkan aspek baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik secara tertulis maupun lisan karena dari adanya model pembelajaran *debate* hasil belajar yang mereka capai dapat bermanfaat dalam keberhasilan pembelajaran.
3. Bagi peneliti lain, dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan merancang susunan kalimat, aspek isi dan materi pada tugas yang mengacu pada pertanyaan yang sifatnya menggali dan menuntun siswa dalam menyelesaikan soal-soal pinjam-meminjam dengan kegiatan sehari-hari pada pembelajaran fiqih sehingga kreatifitas siswa dapat lebih ditingkatkan. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *debate* perlu terus diterapkan pada materi yang lain agar siswa lebih memahami materi yang dipelajari, yaitu yang ada hubungannya dan berguna bagi kehidupan sehari-hari.

